BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah unggulan yang merupakan wisata modern. Berkembangnya pariwisata di suatu dunia akan memicu banyaknya keuntungan yang biasa diperoleh, yaitu secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, jika pembangunan tersebut tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai kasus yang membuat frustasi atau bahkan menyulitkan masyarakat awam. Dari orientasi sosial, kalender pariwisata akan memperluas kecerdasan kebebasan dalam hal penerbitan kalender untuk pembenahan syarat dan infrastruktur, penghormatan terhadap penerbitan daerah pendanaan maju dan non-maju. atau bisa juga membawa mal menjadi objek wisata yang berdiri untuk dikunjungi. Dari segi ekonomi, pariwisata diharapkan mampu memberdayakan masyarakat lokal, membangun ekonomi global bagi korban pariwisata dan memberikan manfaat yang meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi garda terdepan dalam menciptakan pariwisata modern. Kondisi yang diinginkan adalah memperkuat konsekuensi penghilangan obyek wisata yang masih menarik perhatian wisatawan saat ini. Selain itu, toko sembako juga turut memajukan mata pencaharian masyarakat di seluruh dunia dan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya. Industri pariwisata menciptakan mandala sendiri yang cukup untuk menampung keterampilan sebelum dikembangkan di kerajaan Padang Lawas Utara dan mandala ini menciptakan mandala buatan sendiri yang dapat mendukung pengembangan suatu daerah. Perkembangan mandala wisata dijadikan contoh bagaimana mandala itu sendiri dapat berkontribusi dalam perhitungan pertumbuhan pendapatan penduduk dunia dan dinamika perekonomian dunia. Kelahirannya di Kabupaten Padang Lawas Utara, ekspansi pariwisata terus mengulur keinginan membuatnya tertarik, meski Obyek Wisata tertulis cukup mumpuni.

Selain itu pariwisata juga dapat berperan dalam pengambilan dan peringatan dalam setiap kehidupan manusia, karena setiap perjalanan hidup manusia terdapat pelajaran sebagai peringatan untuk hidup lebih baik, dalam hal ini ayat perjalanan juga dijelaskan dalam pengertian i Al -Qur'an surah An'am ayat 11-12 :

11. Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

12. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." dia Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.

Maksudnya: Allah Telah berjanji sebagai kemurahan-Nya akan melimpahkan rahmat kepada mahluk-Nya, dan Maksudnya dari arti ayat 12 yaitu : orang-orang yang tidak menggunakan akal-fikirannya, tidak akan mau beriman.

Salah satu ajaran Hindu-Buddha berupa candi siap pakai di Sumatera Utara, pasalnya sebelah kanan terletak di lokasi desa Bahal Portibi, candi ini menghasilkan kejahatan paling bersejarah dalam sepuluh dekade terakhir agama Hindu Budha (klasik). juga menciptakan penerimaan berdasarkan tekanan bahasa Sansekerta dari kata di dalam, vihara berarti tempat yang meniru instruksi dan menenangkan, terutama narasi pengikut guru India-Buddha. Nama lain candi Bahal adalah Candi Portibi. Portibi adalah gairah menghasilkan bagian dari pola bicara dalam aksen Badui yang tumbuh subur dengan aksen Sanskerta atau Hindu. Candi Bahal yang satu ini terjalin dengan pohon III yaitu candi Bahal I, II dan III berjarak beberapa meter, candi II berjarak lebih dari 300 m oleh pohon candi I dan III dipisahkan oleh pohon sepanjang 100 m, namun terlebih dahulu anda harus memasuki hanggar rakyat dan dunia. Kuil ketiga berisi banyak kenangan ideal dan kekuatan pervasif yang kuat. Jika dibandingkan, candi Padang Lawas Utara (Portibi) diperkirakan berasal dari abad ke-11 Masehi.

Salah satu aliran pemikiran Hindu-Buddha adalah sebuah candi yang terletak di selatan Sumatera Utara di desa Bahal Portibi, candi ini menemukan kekejaman paling kuno dalam sejarah masa itu.

Di bawah paksaan, biara-biara dulu menyatukan perlakuan dan adat istiadat, terutama pendapatan para dewa Hindu-Buddha anggotanya. Nama lain dari candi Bahal ini adalah Candi Portibi. Hinduisme. Candi Bahal ini terlindung dari Bahal III yaitu Bahal I, II dan III berjarak beberapa meter, Candi II bentrok total lebih dari 300 m karena Candi I dan Candi III bentrok sekitar 100 meter dari jalan utama, namun harus jelajahi barak peserta terlebih dahulu dan medannya ringan. Ketiga bangunan candi tersebut memuat model sejarah dan rasam yang tinggi.

Jika dibandingkan, candi-candi di Padang Lawas Utara (Portibi) konon sudah ada sejak abad ke-11 Masehi.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu menambahkan beberapa unit dan unit pemisah agar pembahasannya tidak melebar. Untuk itu,sekretaris melindungi diskusi semata-mata depan bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah KabupatenPadang Lawas Utara bagian dalam Publikasi Objek Wisata Candi Bahal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Publikasi Objek Wisata Candi Bahal?
2. Apakah ada promosi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Publikasi Wisata Candi Bahal?
3. Permasalahan apa yang sering dialami Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Publikasi Wisata Candi Bahal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh Pemerintah KabupatenPadang Lawas Utara dalam publikasi potensi Objek Wisata Candi Bahal.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat Pemerintahan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam publikasi Objek Wisata Candi Bahal.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapakan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1. Akademik

Secara akademis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai karya ilmiah yang dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat membantu peneliti dan pihak lain yang berkepentingan dalam bidang ilmu yang sama dengan bidang penelitian.

2. Berlatih

Bahkan, hasil kajian ini akan menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemkab Padang Lawas Utara dengan informasi kontak mengenai jenis publikasi Bahal Portibi yang disasar pariwisata.